**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, belajar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh perubahan perilaku. Proses belajar ini dapat dikelola dalam beberapa cara, salah satunya adalah dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Pembelajaran dapat dilakukan secara klasikal di dalam kelas maupun disertai dengan berbagai strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang beragam.

Salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Ketersediaan bahan ajar dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Bahan ajar berisikan susunan seperangkat materi untuk menciptakan lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Dengan demikian, salah satu tujuan penyediaan bahan ajar adalah untuk mempermudah proses belajar siswa. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks.

Bahan ajar dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih bahan ajar yang sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pemilihan bahan ajar harus disesuaikan kepada kurikulum pembelajaran yang diterapkan.

Pada umumnya dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan bahan ajar cetak, seperti buku pelajaran dan modul. Buku pelajaran sudah menjadi bahan ajar pokok dalam pembelajaran, sedangkan modul masih sangat jarang dimanfaatkan. Padahal, modul merupakan salah satu bahan ajar yang sangat menunjang proses belajar siswa secara mandiri.

Modul dirancang secara sistematis dan berdasarkan kurikulum yang berlaku, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan modul, siswa dapat belajar sendiri atau berkelompok yang berpedoman kepada modul tersebut sehingga ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari ketercapaiannya dalam mempelajari materi yang ada di modul. Akan tetapi, mengingat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini menuntut setiap orang dalam hal ini khususnya tenaga pendidik harus dapat berintekrasi dengan teknologi. Dengan masuknya IPTEK sekarang ini, setiap aktivitas manusia rata-rata di dominasi oleh teknologi. Oleh sebab itu, guru hendaklah dapat berpikir kreatif dan tanggap terhadap perubahan tersebut. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu media atau sarana pendukung dalam menjawab tantangan perkembangan zaman saat ini khususnya dalam dunia pendidikan. Melalui TIK, diharapkan dapat memperbaiki pola pembelajaran menjadi bersifat lebih modern, yaitu penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Guru harus mampu mengkolaborasikan teknologi dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran sehingga peran guru pun beralih fungsi dari yang mendominasi kegiatan pembelajaran berubah menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan TIK dalam dunia pendidikan, pada akhirnya mendorong pendidik dan praktisi pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang di dalamnya termasuk juga upaya peningkatan dalam kualitas proses pembelajaran.

Salah satu contoh dari upaya ini adalah dengan penggunaan metode yang tepat dan didukung dengan adanya pemanfaatan media dan bahan ajar yang berbentuk elektronik dalam pembelajaran. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat diterapkan dalam bentuk elektronik adalah modul digital. Modul selama ini kebanyakan hanya disajikan dalam bentuk cetak. Oleh karena itu, untuk dapat mengkuti perkembangan TIK dalam dunia

pendidikan, maka dapat dikembangkan modul digital sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang menarik. Modul digital ini berisikan paket program pembelajaran yang disajikan dalam bentuk aplikasi dan website (web), disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar atau proses pembelajaran. Modul digital dalam bentuk web ini berisikan materi pembelajaran disertai dengan gambar dan latihan soal yang menunjang materi pembelajaran. Peran modul digital disini adalah sebagai bahan ajar yang dirancang oleh guru, yang nantinya digunakan siswa pada materi yang akan dipelajarinya. Siswa belajar melalui modul digital dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Artinya, peran guru tidak terlalu dominan, guru harus dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, atau ia dapat menjadi mitra belajar untuk materi yang telah dirancang yang dikemas dalam bentuk modul digital pada mata pelajaran TIK.

Modul digital bentuk aplikasi dan web ini dibuat dengan menggunakan software canva dan flipbook. software canva dan flipbook sendiri adalah sebagai alat bantu untuk pembuatan modul digital interaktif. kelebihan dari software canva dan flipbook adalah lebih mudah dipakai dan dipahami untuk membuat sebuah modul dan gratis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODUL DIGITAL INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN TIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP IT AL-MUAWANAH”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut ;

1. Dimasa pandemi Covid 19 menuntut guru untuk memfasilitasi belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh serta belajar secara mandiri.
2. Terdapat fasilitas laboratorium komputer yang mendukung dan sebagian besar peserta didik telah memiliki smartphone namun belum dapat didayagunakan.
3. Rendahnya prestasi belajar peserta didik dan kemandirian peserta didik pada pembelajaran TIK.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Modul Digital Interaktif pada pembelajaran TIK dalam peningkatkan prestasi dan kemandirian belajar peserta didik di SMP IT Al Muawanah Cigedug?
2. Seberapa besar hasil penerapan Modul Digital Interaktif pada pembelajaran TIK dalam peningkatan prestasi belajar dan kemandirian peserta didik di SMP IT Al Muawanah Cigedug?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penilitian ini adalah untuk:

1. Menerapkan Modul Digital Interaktif dalam pembelajaran TIK dalam peningkatkan prestasi dan kemandirian kemandirian peserta didik di SMP IT Al Muawanah Cigedug.
2. Mengetahui hasil penerapan Modul Digital Interaktif pada pembelajaran TIK dalam peningkatan prestasi belajar dan kemandirian peserta didik di SMP IT Al Muawanah Cigedug.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoretis
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan konsep baru dalam perkembangan ilmu pendidikan, pengetahuan dan teknologi.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi peneliti sebagai penerapan dan bekal pengalaman ilmu pengetahuan yang sudah didapat baik di bangku kuliah maupun dilingkungan masyarakat.
6. Bagi pengguna/pendidik dapat menjadi panutan atau alternatif dalam memberikan model pembelajaran kepada peserta didik.
7. Bagi peserta didik akan mempermudah penerimaan atau pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
8. **Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian ini sebagai berikut:

1. Modul digital adalah modul versi elektronik dimana akses dan penggunaannya dilakukan melalui alat elektronik seperti komputer, laptop, tablet atau bahkan *smartphone*. Text pada Modul digital dapat dibuat menggunakan *Power Point*. Tapi untuk menampilkan media yang interaktif, Modul digital harus dibuat menggunakan program *e-book* khusus seperti *Flipbook Maker, ibooks Author, Calibre*, dan lain sebagainya. Kelebihan e-modul dari bahan ajar cetak adalah bahwa Modul digital lengkap dengan media interaktif seperti video, audio, animasi dan fitur interaktif lain yang dapat dimainkan dan diputar ulang oleh siswa saat menggunakan Modul digital. Modul digital dinilai bersifat innovatif karena dapat menampilkan bahan ajar yang lengkap, menarik, interaktif, dan mengemban fungsi kognitif yang bagus, menurut (Suarsana I,M. & Mahayukti, G.A. 2013), mengemukan bahwa “modul digital dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa dan mendapatkan respon positif dari siswa”.
2. Media berbentuk teks mempunyai *degree of abstraction* yang tinggi karena peserta didik harus memahami dan mengerti tentang materi yang diberikan dalam bentuk teks tersebut. “*Degree of abstraction* semakin menurun dengan peningkatan pengalaman yang diterima peserta didik, misalnya kalau media pembelajaran hanya berbentuk teks tidak mampu memberikan pengalaman yang lebih dari panca indera selain mata, tetapi dengan media yang lebih kompleks misalnya simulasi memberikan pengalaman yang lebih banyak karena banyak anggota tubuh yang terlibat, mulai dari mata, telinga, dan seterusnya” (Chomsin, dan Jasmadi, 2008). Pengalaman belajar dan media pembelajaran yang semakin banyak anggota tubuh yang terlibat dalam proses pembelajaran, maka tingkat kompetensi yang didapatkan oleh peserta didik juga semakin banyak, antara lain kognitif, keterampilan, dan sikap.
3. Penggunaan modul digital dalam pembelajaran memberikan fleksibitas belajar peserta didik tanpa terbatasnya ruang dan waktu.
4. Modul digital memuat beberapa unsur media diantaranya gambar, suara, video, dan animasi sehingga dapat memfasilitasi belajar siswa sesuai dengan gaya belajarnya dan kemajuan individu.
5. “Modul yang bersifat digital mempunyai kelebihan mampu untuk menampilkan beberapa materi menggunakan media pembelajaran yang bersifat interaktif “ (Aprilliyah, & Wahjudi, 2014;7).
6. **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Menerapkan Modul Digital Interaktif pada pembelajaran TIK dapat meningkatkan prestasi dan kemandirian belajar peserta didik di SMP IT Al Muawanah Cigedug.
2. Terdapat `hasil yang signifikan dalam penerapan Modul Digital Interaktif pada pembelajaran TIK dalam meningkatkan prestasi dan kemandirian belajar peserta didik di SMP IT Al Muawanah Cigedug.